

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA INDUSTRI TAHU “PURWANTO” DI KELURAHAN MALALAYANG SATU TIMUR KECAMATAN MALALAYANG

PROFIT ANALYSIS OF THE “PURWANTO” TOFU INDUSTRIAL BUSINESS IN KELURAHAN MALALAYANG SATU, EAST, MALALAYANG SUB-DISTRICT

Mitias Yoman⁽¹⁾, Juliana Ruth Mandei⁽²⁾, Grace Adonia Josefina Rumagit⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: mitiasyoman@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	Selasa, 6 Juli 2021
Disetujui diterbitkan	:	Selasa, 28 September 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the business benefits of Purwanto Tofu Industry in the East Malalayang Satu Village, Malalayang District. This research was carried out during October to December 2020 starting from preparation to compiling a report on the research site in the Malalayang Satu Timur Village, Malalayang District. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with tofu industry owners using a list of questions/(questionnaires). While the secondary data was taken from the malalayang village office, east of the malalayang sub-district. The results of this study indicate that Purwanto's tofu industry is a small-scale business that uses soybeans as raw materials to be processed into tofu. The business owner's production process activities are assisted by 4 workers from within the family. Purwanto's tofu industry is an individual business or a household business. The source of capital used in producing tofu is its own capital for the continuity of its business. Purwanto's Tofu Industry Business shows that it has a profit, amounting to IDR. 45,492,500.00 per month.

Keywords: tofu industry business; profit analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keuntungan Usaha Industri Tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober sampai Desember 2020 mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan tempat penelitian Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode wawancara langsung kepada pemilik industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Sedangkan data sekunder diambil dari kantor Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha industri tahu Purwanto merupakan usaha berskala kecil yang menggunakan bahan baku kedelai untuk diolah menjadi tahu. Kegiatan proses produksi pemilik usaha dibantu oleh 4 orang tenaga kerja dari dalam keluarga. Industri tahu Purwanto merupakan usaha perorangan atau usaha rumah tangga. Sumber modal yang digunakan dalam memproduksi tahu merupakan modal sendiri untuk keberlangsungan usahanya. Usaha Industri Tahu Purwanto menunjukkan bahwa memperoleh keuntungan, sebesar Rp.45.492,500,00 per bulan.

Kata Kunci: analisis keuntungan; usaha industri tahu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesempatan dan persaingan di sektor formal sudah sangat sulit, perbandingan lapangan kerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang ada sudah tidak seimbang lagi. Oleh karena itu salah satu alternatif adalah dikembangkan usaha-usaha ekonomi dalam masyarakat yang bersifat padat karya. Bentuk-bentuk usaha padat karya sebenarnya sudah banyak di geluti oleh masyarakat. Akan tetapi karena kurangnya modal atau manajemen yang kurang baik, sehingga menyebabkan usaha-usaha seperti ini berhenti di tengah jalan. Salah satu bentuk usaha padat karya yang mulai banyak dikembangkan masyarakat adalah industri rumah tangga Tahu. Menurut Amang (1996) hal ini tercermin dari banyaknya permintaan akan kedelai dari tahun ke tahun. Meningkatnya permintaan disebabkan karena komoditas ini mengandung banyak protein nabati yang tinggi, sumber lauk, vitamin dan mineral sehingga kalau stoknya tersedia cukup, maka komoditas ini akan mampu memperbaiki gizi masyarakat melalui konsumsi kedelai segar maupun melalui konsumsi kedelai olahan seperti tahu, tauco, dan kecap.

Tahu memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai alternative lapangan pekerjaan serta sebagai sumber kontribusi pendapatan keluarga. Kendala pengembangan industri kecil dapat disebabkan oleh faktor kemampuan yang bersifat alamiah (mental dan budaya kerja), tingkat pendidikan, sumberdaya manusia, terbatasnya keterampilan, keahlian, keterbatasan modal, informasi pasar, volume produksi yang terbatas, mutu yang beragam, penampilan yang sederhana, infrastruktur, peralatan yang usang, beberapa kebijakan dan tingkah laku dari pelaku bisnis yang bersangkutan (Hubies,1997). Kandungan atau zat-zat gizi yang terdapat dalam kacang kedelai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan zat-zat makanan dalam kedelai

Unsur-Unsur Zat Makanan	Kedelai putih	Kedelai Hitam
Air	20,00	7,50
Protein	30,20	34,90
Lemak	15,60	18,10
Karbohidrat	30,10	34,80
Kalori	286,00	331,00

Sumber : Sinartani (2008)

Tabel 1. Menunjukkan bahwa komponen protein dalam komposisi kedelai putih adalah sebanyak 30,20 sedangkan pada kedelai hitam sebanyak 34,90 hal ini disebabkan karena kadar air dalam kedelai telah berkurang (Sinartani, 2008).

Diperkirakan kebutuhan kedelai untuk bahan baku industri Tahu mencapai 80 persen dan sisanya untuk kebutuhan ternak dan konsumsi rumah tangga. Kota Manado masyarakat ini terus menggalakan sektor industri untuk menopang peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lewat sektor industri. Dengan adanya penggalakan tersebut, industri Tahu mempunyai prospek pengembangan yang cukup besar dan ini di tunjang oleh ketersediaan bahan baku yaitu kedelai, sumber daya manusia (TK), kesempatan berusaha dan peluang pasar yang cukup terbuka. Makin meningkatnya industry kecil dan rumah tangga untuk hasil-hasil pertanian yang ada di Kota Manado memperlihatkan bahwa masyarakat sudah mulai menyadari bahwa hasil-hasil pertanian yang dihasilkan harus ada pengolahan lebih lanjut untuk mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian tersebut.

Industri tahu di Kota Manado merupakan usaha kecil di mana status pemilikinya yaitu usaha milik sendiri sehingga dapat di kategorikan pada industri kecil. Mendirikan suatu industri tahu para pengusaha harus mendapatkan “Tanda Daftar Industri” (TDI) dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kota Manado dengan syarat telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu seperti lokasi industri, surat keterangan Lurah mengenai usaha tahu dan mengisi formulir mengenai usaha yang akan di keluarkan izinnya. Tanda daftar industri ini merupakan surat izin usaha yang berlaku tanpa batas waktu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana keuntungan usaha industri tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui keuntungan usaha industri tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para pengrajin tahu, merupakan bahan masukan dalam mengelola mengembangkan usahanya.
2. Bagi kalangan akademisi, merupakan bahan referensi untuk meneliti lebih lanjut dalam rangka pengembangan sektor usaha industri tahu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan oktober sampai desember 2020 mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan tempat penelitian Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pemilik industri tahu dengan menggunakan daftar pertanyaan/ (kuesioner). Sedangkan data sekunder diambil dari kantor kelurahan malayang satu timur kecamatan malalayang.

Konsep Pengukuran Variabel

- 1) Karakteristik Responden:
 - a. Pendidikan: berdasarkan tingkatan (Tidak sekolah, tamat SD, tamat SM, tamat SMA dan sederajat)
 - b. Jenis usaha: Apakah usaha tersebut merupakan pekerjaan pokok atau sampingan
 - c. Lama usaha: berapa lama usaha tersebut di jalankan (tahun)
 - d. Jumlah tenaga kerja: berapa jumlah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga (orang)

- e. Status karyawan: apakah status karyawan dari dalam keluarga atau di luar keluarga (orang)
 - f. Upah, Karyawan di upah dalam Harian, Mingguan atau Bulanan (Rp).
- 2) Pengadaan Bahan Baku Meliputi:
 - a. Sumber bahan baku: sumber pembelian bahan baku (dari agen)
 - b. Jumlah bahan baku: bahan dasar yang tersedia dan di pakai untuk proses produksi dinyatakan dalam (Kg/bulan).
 - c. Harga bahan baku: harga beli kedelai dinyatakan dalam (Rp/Kg).
 - 3) Produksi
 - a. Volume produksi yaitu, banyaknya jumlah produksi tahu yang di dihasilkan dinyatakan dalam (unit/bulan)
 - 4) Modal
 - a. Asal modal awal, modal awal yang di gunakan usaha industri tahu.
 - b. Jumlah modal yang digunakan dinyatakan dalam (Rp)
 - 5) Biaya produksi yaitu besarnya biaya yang di keluarkan pada usaha industri tahu
 - a. Biaya penyusutan alat alat produksi (Rp/bulan)
 - b. Biaya bahan baku (Rp/bulan)
 - c. Biaya bahan penolong (Rp/bulan)
 - d. Biaya tenaga kerja (Rp/bulan)
 - e. Biaya bahan bakar (Rp/bulan)
 - 6) Mekanisme Pemasaran
 - a. Cara Penjualan, proses penyaluran dari produsen ke konsumen
 - b. Penetapan harga
 - c. Keuntungan merupakan, penerimaan di kurangi dengan biaya yang di keluarkan. Di nyatakan dalam rupiah/bulan

Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dimana data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk Tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Malalayang Satu Timur merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Malalayang, terletak pada ketinggian

5-7 meter diatas permukaan laut dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dengan Kelurahan Bahu
 - Sebelah Timur dengan Kelurahan Winangun
 - Sebelah Selatan dengan Laut Manado
 - Sebelah Barat dengan Kelurahan Malalayang I
Kelurahan Malalayang Satu Timur
- Memiliki Jumlah penduduk sekitar 5809 jiwa, dengan 1854 kepala keluarga, terdiri dari sekitar 2896 jiwa penduduk laki-laki dan 2913 jiwa penduduk perempuan.

Proses Produksi Tahu

1) Produksi Tahu

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tahu yaitu bahan bakar, kain saring, kemasan plastik, bahan pengencer bahan penolong, kedelai.

2) Proses Pembuatan Tahu

Langka-langkah pembuatan tahu di Industri Tahu Purwanto masih sangat sederhana dengan penggunaan alat-alat masih tradisional. Dalam proses pembuatan tahu masih di kerjakan oleh manusia, hanya sedikit menggunakan teknologi seperti penggunaan mesin penggilingan dan mesin tapis.

Karakteristik Pengusaha

Umur

Pengusaha Tahu berumur 50 tahun, merupakan umur produktif dalam berusaha. Akan tetapi umur tersebut tidak mempengaruhi besar atau kecilnya produksi yang dihasilkan.

Tingkat Pendidikan

Sebenarnya faktor pendidikan dapat mempengaruhi pola berfikir pengusaha, untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut. Pengusaha Tahu ini berpendidikan SMA.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan berjumlah 6 orang terdiri dari istri ditambah dengan keluarga lainnya yang menetap di kediamannya, termasuk karyawan di usahanya.

Lama Usaha

Menjalankan usahanya sudah 10 tahun. Suatu jangka berusaha yang panjang dengan pengalaman yang banyak.

Produksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan produksi, pengusaha menggunakan kedelai jenis impor sebagai bahan baku utama, hal ini disebabkan karena kedelai impor memiliki kualitas yang lebih baik dari pada kedelai lokal. Maka Untuk melakukan proses produksi, jumlah kedelai yang di pergunakan yaitu sebanyak 200kg/hari digunakan untuk produksi Tahu minimal), maka setiap hari mendapatkan jumlah Rp 4.000,000 dan /bulannya Rp 120. 000,000 maka pengusaha tersebut harus menyediakan kedelai kurang lebih 6 ton, dengan harga kedelai sebesar Rp. 400.000/50kg. Dari proses produksi tersebut kedelai yang terpakai dalam sebulan kurang lebih 6.000kg, sedangkan sisanya menjadi ampas tahu yang dijual Rp 15.000/20kg. Maka per hari mendapatkan Rp 60,000/hari dan perbulan Rp 1.800,000 Maka Hasil sampingan dari produksi tahu berupa ampas yang mempunyai nilai ekonomi yang di gunakan sebagai bahan makanan ternak. Tiap kali 200 Kg kedelai yang dimasak, menghasilkan ampas tahu sebanyak 80 kg.

Biaya Produksi

Biaya (*cost*) adalah hasil dari semua input ekonomi yang diperlukan dan dapat diperkirakan untuk menghasilkan suatu produk atau nilai yang dinyatakan dengan uang dalam satuan rupiah (Rp). Mulyadi (2007), mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua jenis biaya pada usaha industri Tahu Purwanto di Kelurahan malalayang satu timur Kecamatan Malalayang yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan. Untuk lebih jelasnya mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Yang Digunakan Industri Tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang

No	Nama Komponen	Satuan	Nilai Awal	Umur Ekonomis	Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Sisa
1.	Mesin Tapis	1 Unit	60.000.000	180 Bulan	332.500	59.517.500	150.000
2.	Mesin Giling	1 Unit	5.000.000	180 Bulan	27.500	4.950.000	50.000
3.	Mesin Pompa Air	2 Unit	2.500.000	180 Bulan	13.750	2.475.000	25.000
			2.500.000	180 Bulan	13.750	2.475.000	25.000
Jumlah		4	70.000.000		387,500	69.417.500	250.000

Sumber: Diolah dari data primer (2020)

Biaya tetap yang digunakan industri Tahu Purwanto di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang terdapat 3 (tiga) komponen biaya yang digunakan. Dalam proses produksi Tahu dari yang tertinggi sampai yang terendah biaya yang digunakan yaitu mesin tapis, Mesin penggiling, dan mesin pompa air. Jumlah keseluruhan biaya penyusutan industri Tahu Purwanto adalah sebesar Rp. 387, 500/bulan.

2) **Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Biaya variabel per unit konstan tetapi semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada indutri Tahu Purwanto dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Yang Digunakan Industri Tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang

No	Komponen Biaya	Satuan	Harga/ Unit	Biaya (Rp/Bln)
1	Bahan Baku	8.000	6.000	48.000.000
2	Upah Tenaga Kerja	6	3.000.000	18.000.000
3	Biaya Listrik	1	1.800.000	1.800.000
4	Bahan Bakar	120	50.000	6.000.000
5	Kain Saring	5	10.000	50.000
6	Kemasan Plastik	4	5.000	20.000
7	Bahan Penolong	-	-	-
8	Biaya Air Bersih	1	550.000	550.000
9	Biaya Transportasi	1	50.000	1.500.000
Jumlah			5.865.000	75.920.000

Sumber: Diolah dari data primer (2020)

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang tertinggi dari usaha indutri Tahu Purwanto selama satu bulan sebesar Rp. 48.000.000/bulan. Untuk pembelian bahan baku, sendangkan biaya terendah adalah pada biaya pembelian kemasan plastik (bahan penolong) yang hanya sekitar Rp 20.000. Total biaya variabel yang di keluarkan oleh Industri Tahu Purwanto di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang adalah Rp. 75.920,000/bulan.

3) **Biaya Total (*Total Cost*)**

Biaya total atau (total cost) adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. biaya total yang di gunakan industri Tahu Purwanto di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total Yang Digunakan Industri Tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang

Biaya	Bln	Jumlah (Rp)
Biaya tetap	1	387,500,00
Biaya variabel	1	75.920,000,00
Jumlah		76.307,500,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai total biaya tetap yang dikeluarkan oleh Industri Tahu Purwanto adalah sebesar Rp. 387, 500,00 dan nilai total biaya variabel sebesar 75.920,000,00 dari kedua biaya tersebut, biaya tertinggi adalah biaya variable. Disebabkan karena jumlah pemesanan bahan baku lebih besar.

Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima dalam hal ini Indutri Tahu Purwanto. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Tabel 5. Jumlah Produksi Yang di Hasilkan Industri Tahu Purwanto Di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malayang

Jenis	Jumlah Produksi		Satuan	Harga Satuan
	Hari	Bulan		
Tahu	50	1500	Ember	80/Ember
Ampas Tahu	80	2400	kg	15.000/20kg

Sumber: Diolah dari data primer (2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi tahu dalam satu hari yaitu 50 ember dengan jumlah penerimaan sebesar Rp.4.000.000. Sedangkan penerimaan dari ampas tahu sebesar Rp.60.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan produksi, pengusaha menggunakan kedelai jenis impor sebagai bahan baku utama hal ini disebabkan karena kedelai impor memiliki kualitas yang lebih baik daripada kedelai lokal. Selama melakukan proses produksi jumlah kedelai yang di pergunakan yaitu sebanyak 4 karung atau

200kg digunakan untuk produksi tahu (50 ember/hari), maka setiap bulannya pengusaha tersebut harus menyediakan kedelai kurang lebih 6.000kg atau 6 ton. Sedangkan sisanya menjadi ampas tahu yang di jual Rp 15.000/20kg. Sehingga penerimaan dalam satu bulan proses produksi pada industri Tahu Purwanto di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang adalah Rp.121.800.000/bulan.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan oleh Industri Tahu Purwanto. Keuntungan yang diterima industri Tahu Purwanto tentunya telah di kurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi Tahu yang dihasilkan.

Tabel 6. Keuntungan /Bulan yang di Hasilkan Industri Tahu Purwanto di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang.

No	Uraian	Bulan	Jumlah
1	Penerimaan	1	121.800.000,00
2	Biaya	1	76.307.500,00
3	Keuntungan	1	45.492.500,00

Tabel 6 dapat di ketahui bahwa penerimaan yang di peroleh usaha Industri Tahu Purwanto dalam satu bulan proses produksi yaitu sebesar Rp.121.800.000,00/bulan, sedangkan biaya total yang digunakan dalam satu bulan proses produksi sebesar Rp.76.307.500,00/bulan. Maka dari kedua biaya tersebut yang memiliki jumlah tertinggi total penerimaan dibandingkan dengan biaya total yang digunakan pada Industri Tahu Purwanto sehingga diketahui keuntungan yang diperoleh industri Tahu Purwanto dalam satu bulan sebesar Rp. 45.492.500,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahawa usaha industri tahu Purwanto merupakan usaha berskala kecil yang menggunakan bahan baku kedelai untuk diolah menjadi tahu . Kegiatan proses produksi pemilik

usaha degan istri dibantu oleh 4 orang tenaga kerja dari dalam keluarga. Industri tahu Purwanto merupakan usaha-usaha rumah tangga. Sumber modal yang digunakan dalam memproduksi tahu merupakan modal sendiri untuk keberlangsungan usahanya.

Usah Industri Tahu Purwanto menunjukkan bahwa mengalami keuntungan, dimana total penerimaan yang diterima sebesar Rp.121.800.000,00 per bulan. Maka keuntungan yang diterimah adalah sebesar Rp.45.492,500,00.

Saran

Kepada Usaha Industri Tahu Purwanto diharapkan tetap mempertahankan keuntungan yang di peroleh dengan cara lebih memperhatikan persediaan bahan baku agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Di perlukan peran yang serius dari pemerintah agar dapat membantu para pengusaha industri tahu Purwanto, agar para pengusaha bisa meningkatkan jumlah produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amang, 1996. Ekonomi Kedelai Di Indonesia. Ipb Press: Jakarta.
- Hubeis M. 1997. Menuju Industri Kecil Profesional Di Era Globalisasi Melalui Pemberdayaan Manajemen Industri. Bogor : Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi 2007. Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen. Jakarta: selempa empat.
- Sinartani. 2008. Kedelai. <http://www.sinartanionile.org>. [16 Februari 2017].